

**KONTRIBUSI PENGGUNAAN APLIKASI BANDLAB
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMP PADA PEMBELAJARAN MUSIK**



SKRIPSI

Oleh:
Intan Rama Wijaya
22103490132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**KONTRIBUSI PENGGUNAAN APLIKASI BANDLAB
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMP PADA PEMBELAJARAN MUSIK**



SKRIPSI

Oleh:

Intan Rama Wijaya

22103490132

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Musik
Genap 2025/2026**

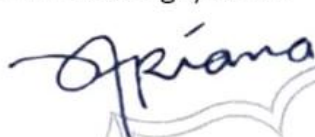
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KONTRIBUSI PENGGUNAAN APLIKASI BANDLAB TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MUSIK

diajukan oleh Intan Rama Wijaya, NIM 22103490132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Oriana Tio Parahita Nainggolan, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1857761662230252

Pembimbing II/ Anggota



Lingga Ramafisela, S.Sn., M.A.
NUPTK 2642770671230322

Cognate/ Anggota



Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd.
NUPTK 4744762663130322

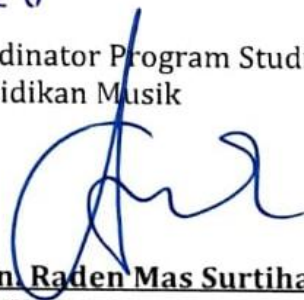
Yogyakarta, **18 - 06 - 26**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 39749650131083

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik



Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.
NUPTK 2037748649130223

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rama Wijaya
NIM : 22103490132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Skripsi

KONTRIBUSI PENGGUNAAN APLIKASI BANDLAB TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MUSIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang secara tertulis dikutip dan dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan dan etika penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Juni 2026



Intan Rama Wijaya
NIM 22103490132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tanda bakti kepada Bapak dan Ibu atas segala doa dan dukungannya selama ini. Terima kasih juga untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya yang sempurna, sehingga skripsi yang berjudul "Kontribusi Penggunaan Aplikasi BandLab terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Musik" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibantu oleh banyak pihak, baik dalam bentuk doa, waktu, saran, dan dukungan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

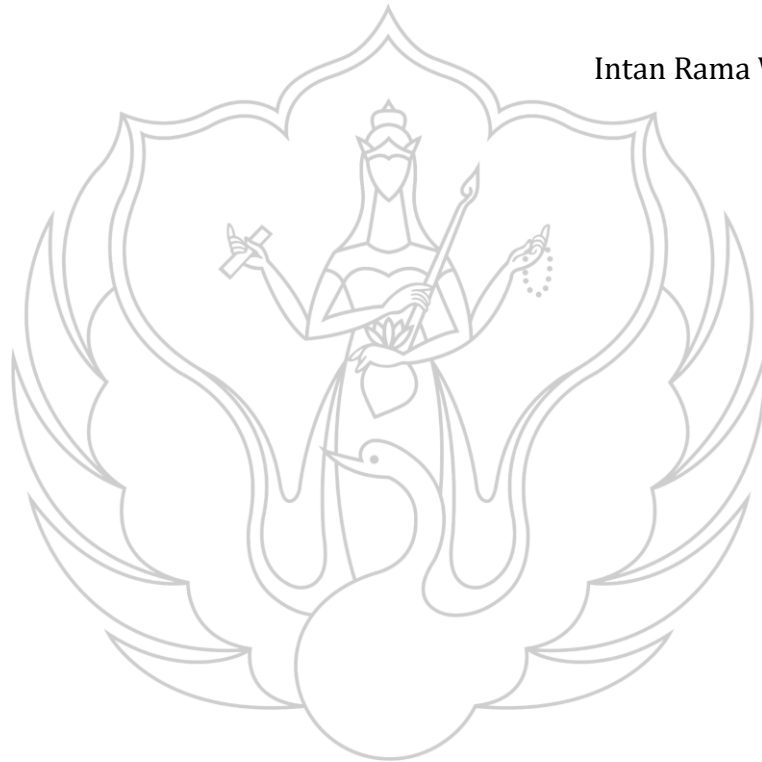
1. Bapak Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Mei Artanto, S.Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Oriana Tio Parahita Nainggolan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan bimbingan dari awal hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Lingga Ramafisela, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan dukungan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Warsono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali yang telah membantu penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik SMP Negeri 1 Cipaku yang telah memberikan izin dan membantu jalannya proses pengambilan data penelitian.
9. Orang tua dan kakak tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir dalam setiap langkah perjalanan ini.
10. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan, baik teman di kampus maupun di luar kampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan musik.

Yogyakarta, 2 Juni 2026
Penulis,

Intan Rama Wijaya



ABSTRAK

Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran Musik membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri, namun kontribusinya terhadap kemandirian belajar di jenjang SMP belum banyak diteliti secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi BandLab dan kemandirian belajar siswa SMPN 1 Cipaku, serta menguji kontribusi penggunaan aplikasi BandLab terhadap kemandirian belajar siswa SMPN 1 Cipaku dalam pembelajaran Musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sampel penelitian berjumlah 65 siswa kelas IX SMPN 1 Cipaku yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BandLab berada pada kategori sedang dengan rata-rata 51,35, mencakup indikator kemudahan penggunaan, kemudahan *interface*, dan pemanfaatan fitur. Kemandirian belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 57,11, dengan indikator regulasi metakognitif dan regulasi perilaku pada kategori tinggi, serta regulasi motivasi diri pada kategori sedang. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BandLab berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p < 0,05$). Koefisien determinasi sebesar 0,409 mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi BandLab mampu menjelaskan 40,9% variansi kemandirian belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi musik digital dalam pembelajaran Seni Musik berpotensi mendorong berkembangnya kemandirian belajar siswa di jenjang SMP.

Kata Kunci: BandLab, kemandirian belajar, pembelajaran seni musik, *self-regulated learning*, teknologi musik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	20
1. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).....	20
2. Aplikasi BandLab.....	23
3. Teori Self Regulated Learning (SRL).....	27
4. Kemandirian belajar	31
5. Kerangka berpikir	37
C. Definisi Operasional	38
1. Penggunaan aplikasi BandLab.....	38
2. Kemandirian belajar	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
3. Teknik pengambilan sampel.....	45
D. Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik pengumpulan data.....	46
2. Instrumen pengumpulan data.....	46
3. Material.....	50
4. Prosedur.....	51
E. Analisis Data	52
1. Uji prasyarat analisis	52
2. Uji hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Statistik deskriptif.....	56
2. Deskripsi indikator variabel penelitian.....	57
3. Hasil uji statistik.....	59
B. Pembahasan.....	65
 BAB V PENUTUP.....	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	 78
LAMPIRAN.....	82



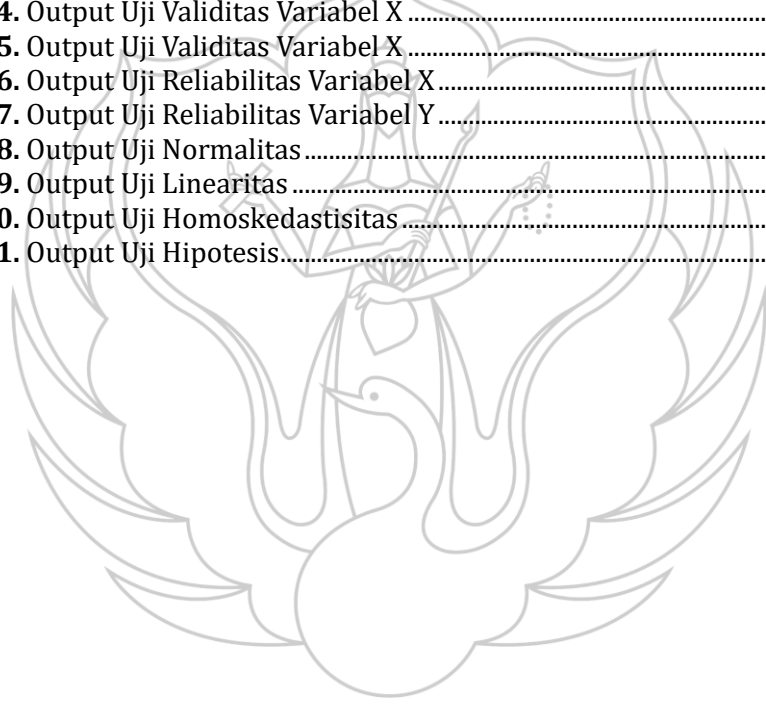
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel X.....	39
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Y.....	40
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Likert.....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	48
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y.....	50
Tabel 4.1 Rangkuman Deskriptif Capaian Indikator.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Homoskedastisitas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	62
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	84
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Variabel X.....	85
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Variabel Y.....	86
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Responden	87
Lampiran 6. Lokasi Smpn 1 Cipaku.....	88
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Berbasis Google Forms.....	89
Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data	90
Lampiran 9. Tampilan Aplikasi Bاندلاب	91
Lampiran 10. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X.....	92
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	93
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Variabel X.....	94
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y.....	96
Lampiran 14. Output Uji Validitas Variabel X	98
Lampiran 15. Output Uji Validitas Variabel X.....	99
Lampiran 16. Output Uji Reliabilitas Variabel X.....	100
Lampiran 17. Output Uji Reliabilitas Variabel Y	101
Lampiran 18. Output Uji Normalitas	102
Lampiran 19. Output Uji Linearitas	103
Lampiran 20. Output Uji Homoskedastisitas	104
Lampiran 21. Output Uji Hipotesis.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kemandirian siswa merupakan salah satu dari tuntutan konstitusional yang sekarang menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah menetapkan bahwa tujuan kurikulum antara lain untuk meningkatkan delapan dimensi yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Permendikdasmen, 2025). Dimensi-dimensi tersebut biasa disebut dengan istilah Profil Lulusan. Tujuan dari Profil Lulusan adalah untuk membentuk standar capaian karakter yang fleksibel dan berdampak. Dengan begitu, kemandirian di sini merupakan satu dari delapan dimensi profil lulusan yang harus dikembangkan secara mendalam pada setiap jenjang pendidikan.

Kemandirian merupakan kompetensi yang dibutuhkan di sepanjang kehidupan. Pada transisi usia remaja menuju dewasa, kemandirian seseorang berperan penting untuk menentukan jalan hidupnya dengan bijak. Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi, pikiran, dan perbuatan dengan pilihannya sendiri atau tidak tergantung pada

orang lain (Sari, 2018). Menurut Steinberg, kemandirian bagi kaum remaja adalah sama pentingnya seperti usaha untuk menegakkan identitas (Sari, 2018). Dalam penelitian oleh Sari (2018) yang berjudul *Hubungan Kemandirian Dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja* ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan *self-regulated learning*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara mandiri.

Dalam pembelajaran Musik, kemandirian siswa memiliki peran strategis yang sangat penting. Pembelajaran Musik memerlukan kemampuan *self-regulated learning* yang kuat. Menurut Ormrod, *self-regulated learning* diartikan sebagai kontrol mandiri terhadap proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan belajar (Sari, 2018). Dalam pembelajaran Musik, siswa diharapkan mampu berlatih secara mandiri, mengatur waktu latihan ataupun belajar, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan musikal mereka sendiri. Dengan harapan siswa dapat mencapai kesuksesan belajar yang sekaligus menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai kemampuan *self-regulated learning*.

Dalam rangkuman hasil penelitian oleh Sari (2018) pada *Bulletin of the Council for Research in Music Education* menunjukkan bahwa pendidikan musik memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca. Selain dari itu, aktivitas bermusik juga dapat menjadi bermakna bagi pengalaman anak dalam berekspresi, menumbuhkan persepsi positif

terhadap sekolah, dan mengurangi sifat pasif siswa. Keterlibatan dalam kegiatan bermusik secara langsung menumbuhkan perkembangan kreativitas. Bersamaan dengan hal tersebut, pendidikan musik juga mendorong kecakapan sosial, daya adaptasi, dan perkembangan intelektual (Fitriani, 2023). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Musik memiliki peran pada aspek kognitif, afektif, dan sosial yang menjadi dasar untuk memperoleh keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Berbagai peran tersebut menjadikan pembelajaran Musik perlu mendapat perhatian sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Meskipun kemandirian telah diakui secara luas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan substansial dalam pengembangannya. Dalam konteks pembelajaran secara umum, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar masih menjadi persoalan di kalangan siswa. Cahyasari & Dewi (2016) dalam penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Wonoayu Sidoarjo menemukan bahwa hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemandirian belajar siswa. Sebagaimana disebutkan oleh Sari (2018) yang menjelaskan bahwa siswa yang menempuh pendidikan tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga diajari bagaimana mandiri dan mampu mengelola proses kognitifnya sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning*.

Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang belum menunjukkan kemandirian belajar yang optimal.

Kondisi ketidakmandirian siswa tercermin dalam beberapa hasil penelitian di jenjang sekolah menengah. Penelitian yang dilakukan di SMPN 120 Jakarta oleh Dewi (2024) memberikan bukti bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, tingkat kemandirian yang dimiliki siswa pada umumnya belum optimal. Begitu juga dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik jenjang menengah masih bergantung pada arahan guru, siswa kurang memiliki inisiatif dalam belajar, serta kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Utami et al., 2023). Kesenjangan antara tuntutan dimensi kemandirian dalam Permendikdasmen (2025) dan kondisi nyata siswa di lapangan ini menunjukkan perlunya intervensi pedagogis yang lebih terencana dan inovatif.

Beberapa tantangan masih sering kali ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran Musik di sekolah. Tantangan yang sering ditemui dalam pembelajaran Musik meliputi kurangnya pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur, dan akses teknologi yang masih minim. Dari hambatan tersebut mengakibatkan siswa kesulitan menangkap dan menguasai materi dengan metode pembelajaran Musik konvensional (Novianti et al., 2025). Penelitian lainnya juga mengindikasikan tantangan yang berbeda dalam pembelajaran Musik yaitu metode pembelajaran konvensional tanpa integrasi teknologi yang menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa (Mustaqim et al.,

2019). Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan belum mampu mengembangkan kemandirian siswa secara optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fillamenta & Aryani (2021) ditemukan bahwa meskipun saat ini telah mengalami berbagai macam perkembangan teknologi, namun masih banyak pembelajaran Musik yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti sesederhana fasilitas multimedia. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran musik juga ditunjukkan melalui penelitian oleh Ardipal (2020) yang mengungkapkan bahwa fasilitas internet di sekolah masih belum tersedia secara maksimal sehingga sebagian guru pun belum menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran Musik. Ini menunjukkan adanya disparitas antara ketersediaan sumber daya dengan pemanfaatan teknologi untuk mendorong pembelajaran yang lebih mandiri.

Selain masih kurangnya pemanfaatan teknologi, tantangan lain yang sering kali ditemui yaitu ketidakmampuan siswa dalam mempelajari Musik secara mandiri. Disamping itu, guru Musik yang tidak berlatar belakang dari pendidikan Musik juga menghambat keefektifan pembelajaran Musik (Sinaga et al., 2022). Temuan tersebut menggarisbawahi permasalahan struktural dalam pembelajaran Musik yang berdampak pada rendahnya kemandirian belajar siswa. Pembelajaran Musik dengan menggunakan metode konvensional masih kurang efektif, memakan waktu lama, dan menyebabkan siswa kurang antusias (Ananda et al., 2024). Data ini memberikan bukti

konkret tentang rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik dengan pendekatan konvensional.

Modernisasi teknologi dapat menjadi solusi dengan terbukanya kesempatan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Musik. Teknologi menjadi media baru yang dapat memperkaya materi substansial dan menjadi sarana penyampaian pembelajaran. Penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran Musik mampu meningkatkan motivasi, pemahaman teori musik, dan kemampuan teknis siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemanfaatan beberapa aplikasi, seperti MuseScore, Sibelius, dan Kahoot (Novianti et al., 2025). Disamping itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Musik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena kemudahannya untuk diakses.

Salah satu teknologi yang tepat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah aplikasi BandLab. BandLab merupakan sebuah aplikasi *Digital Audio Workstation* (DAW) berbasis *cloud* yang dapat diakses dan dioperasikan secara gratis melalui *smartphone* maupun komputer. BandLab menyediakan berbagai fitur untuk memproduksi musik seperti *drum machine*, *looper*, perekaman multi trek, dan kolaborasi daring. Seluruh fitur yang disediakan memungkinkan siswa menciptakan musik secara mandiri tanpa bergantung pada ketersediaan alat musik fisik (Madani et al., 2025). Siswa yang menggunakan sumber daya dan alat digital dalam belajar musik menunjukkan minat yang lebih besar. Dengan karakteristik tersebut, BandLab berpotensi menjadi media pembelajaran yang sekaligus mengatasi

keterbatasan fasilitas dan memberi ruang bagi tumbuhnya kemandirian belajar siswa.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti ingin mengkaji penggunaan aplikasi BandLab dalam pembelajaran Musik, khususnya terkait potensinya sebagai media pengembangan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Cipaku, didapatkan beberapa keterangan, yaitu bahwa kurikulum yang digunakan SMPN 1 Cipaku adalah Kurikulum Merdeka dan pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX dilakukan menggunakan aplikasi BandLab. Pada mata pelajaran Seni Budaya, aplikasi BandLab digunakan pada materi pembuatan musik sederhana dan hanya diterapkan di kelas IX. Guru Seni Budaya di SMPN 1 Cipaku memilih menggunakan BandLab karena tampilannya yang sederhana, mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta dapat menjadi solusi atas keterbatasan alat musik yang tersedia di sekolah. Fitur yang paling sering dipakai dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran adalah *drum machine*, *looper*, dan *import track*. Masing-masing dari fitur tersebut memungkinkan peserta didik untuk berkreasi dan bereksperimen secara mandiri sesuai dengan ide musikal mereka.

Meskipun penggunaan aplikasi BandLab di SMPN 1 Cipaku telah berjalan, penerapannya masih dilakukan secara intuitif dan belum disertai kajian ilmiah yang terukur mengenai dampaknya terhadap kemandirian belajar peserta didik. Di samping itu, penggunaan aplikasi BandLab baru

dilakukan pada 3 kelas dari sembilan kelas IX di SMPN 1 Cipaku. Penelitian terdahulu yang dilakukan Budiawan & Nurmalasari (2022) di SMPN 24 Jakarta mengkaji BandLab dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian oleh Madani, Habibie, dan Taufiq (2025) berfokus pada proses produksi musik dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kontribusi BandLab terhadap kemandirian belajar sebagai konstruk psikologis yang mencakup perencanaan, pemantauan diri, dan refleksi sebagaimana dirumuskan Zimmerman (2000), sehingga terdapat kekosongan literatur yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa alasan mendasar mengapa penelitian ini penting untuk segera dilakukan. Pertama, dari sisi regulasi, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang baru ditetapkan secara tegas menempatkan kemandirian sebagai salah satu dimensi yang wajib dikembangkan di setiap jenjang pendidikan. Artinya, guru dan sekolah kini membutuhkan strategi pembelajaran yang benar-benar terbukti dapat membangun kemandirian siswa, bukan sekadar menerapkan sesuatu tanpa tahu apakah efektif atau tidak. Kedua, penggunaan aplikasi BandLab di SMPN 1 Cipaku selama ini berjalan secara intuitif tanpa didukung kajian ilmiah yang memadai, sehingga belum diketahui secara pasti sejauh mana aplikasi ini benar-benar berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Ketiga, penelitian-penelitian sebelumnya mengenai aplikasi BandLab lebih banyak berfokus pada motivasi dan kreativitas, sehingga kajian yang secara khusus

membahas hubungannya dengan kemandirian belajar masih belum tersedia. Keempat, penerapan aplikasi BandLab di SMPN 1 Cipaku baru menjangkau 3 dari 9 kelas IX yang ada, sehingga apabila terbukti efektif, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas penggunaannya secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut serta guna mengkaji kontribusi penggunaan aplikasi BandLab dalam pembelajaran Musik terhadap kemandirian belajar peserta didik SMP yang terukur secara statistik.

B. Rumusan Masalah

Kemandirian merupakan kompetensi esensial yang sekarang dijadikan sebagai salah satu standar Profil Lulus dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Musik memiliki potensi strategis dalam mengembangkan kompetensi tersebut, terlebih dengan hadirnya teknologi digital yang memberi kesempatan pembelajaran musik yang lebih bebas dan mandiri. Salah satu alat cerdas yang tepat untuk konteks ini adalah BandLab. Aplikasi BandLab telah digunakan di SMPN 1 Cipaku dalam materi musik mata pelajaran Seni Budaya. Walaupun demikian, BandLab baru diterapkan pada tiga kelas dari sembilan kelas IX di SMPN 1 Cipaku sehingga penggunaannya belum merata dan sifatnya yang dilakukan secara intuitif tanpa kajian ilmiah yang terukur mengenai dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa. Disisi lain, penelitian terdahulu yang juga mengkaji aplikasi BandLab belum menyertakan aspek kemandirian belajar sebagai konstruk yang utuh, karena fokusnya masih terbatas pada motivasi belajar (Budiawan & Nurmalasari,

2022) dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler (Madani et al., 2025). Akibatnya, kondisi tersebut menimbulkan adanya kesenjangan, baik secara empiris maupun secara kajian literatur, terkait kontribusi penggunaan aplikasi BandLab dalam pembelajaran Musik terhadap kemandirian belajar siswa SMP.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan aplikasi BandLab dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Musik di SMPN 1 Cipaku berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, kemudahan *interface*, pemanfaatan fitur, regulasi metakognitif, regulasi motivasi diri, dan regulasi perilaku?
2. Apakah penggunaan aplikasi BandLab dalam pembelajaran Musik berkontribusi terhadap kemandirian siswa SMPN 1 Cipaku?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan aplikasi BandLab dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Musik di SMPN 1 Cipaku berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, kemudahan *interface*, pemanfaatan fitur, regulasi metakognitif, regulasi motivasi diri, dan regulasi perilaku.
2. Menganalisis kontribusi penggunaan aplikasi BandLab dalam pembelajaran Musik terhadap kemandirian siswa SMPN 1 Cipaku.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur empiris mengenai kontribusi aplikasi digital, khususnya BandLab, terhadap kemandirian belajar siswa dalam konteks pembelajaran Musik di tingkat SMP. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan platform musik digital dalam pengembangan kemandirian belajar siswa maupun variabel lainnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru Musik: Memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi penggunaan aplikasi BandLab terhadap kemandirian siswa, serta menjadi bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran Musik berbasis teknologi.
- b. Bagi siswa: Memberikan pengalaman belajar Musik yang lebih mandiri dan fleksibel melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga siswa dapat berlatih dan berkreasi tanpa terbatas oleh ketersediaan alat musik fisik di sekolah.
- c. Bagi sekolah: Memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perluasan penggunaan aplikasi BandLab, serta sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.